

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Sedangkan jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, mendefinisikan bahwa, “Metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.”¹ Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic (utuh). Sedangkan menurut Kirik dan Miller yang

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm.4

dikutip pula oleh Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif menurutnya adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.²

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. “subtantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat eksploratif dan deskriptif.”³ Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, maksudnya yakni mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi atau fenomena yang ada .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk mengali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh, dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi...*, Hlm.4

³ Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.181.

Tulungagung. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena menurut pengamatan sementara peneliti fungsi pelaksanaan BPD di Desa ini belum sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Selain itu mudah dijangkau oleh peneliti sehingga proses penelitian dan pengambilan data akan berjalan efektif.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati, dan sungguh-sungguh. Dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat langsung fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data tentang

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*,....., hlm.9

pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan peraturan desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung .

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehan data berasal dari:

1. Data Primer yaitu “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi”.⁵ Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer disini yaitu, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, , Anggota Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat yakni Ketua RT dan Kepala Dusun, Tokoh agama dan pengamatan secara langsung dilapangan pada objek penelitian.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif serta komparasi dengan bahan-bahan hukum yang digunakan menjadi data sekunder dalam melaksanakan penelitian ini adalah Undang-undang Dasar 1945, Peraturan Pemerintahan, Peraturan Daerah, serta

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.91

literature-literatur ilmiah dibidang hukum berupa buku-buku dan jurnal penelitian.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan apa yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, dokumentasi, observasi, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan fungsi Badan permusyawaratan Desa dalam pembentukan peraturan desa di desa nglampir, maka peneliti menggunakan teknik penelitian:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yakni mengenai Fungsi Pelaksanaan Badan Permusyawaratan Desa dalam Pembentukan Peraturan Desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

⁶ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, edisi Pertama, Cetakan ke-4, (Jakarta: Predana Media Group, 2008), hlm.141

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informasi”.⁷ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis.

Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J Moleong dalam bukunya bahwa “Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) secara terstruktur”.⁸ Maksudnya disini adalah peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri yang akan diajukan kepada informan penelitian secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapat jawaban yang akurat dari subjek penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara, dibutuhkan suatu pelaksanaan. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa ada tujuh penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013),hlm.160

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 190

- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁹

Maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan peraturan desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara atau observasi. Dengan menggunakan dokumentasi ini peneliti ingin mengambil foto-foto tentang kegiatan yang berlangsung. Sugiyono dalam tulisannya mengatakan bahwa:

Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketasa, dan lain-lain.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Lexy J Moloeng mengatakan bahwa teknik analisis adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

⁹ Sugiyono, *Memulai Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.76

¹⁰ Ibid hlm.82

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm.248

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yang mana proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya, bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.¹² Data yang akan dianalisis adalah data tentang pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan peraturan desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulann data, kemudian, meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.168

penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisa data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.¹³

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan cara menguraikan kenyataan-kenyataan yang ada berdasarkan hasil penelitian, lalu diinterpretasikan secara sistematis dengan persoalan yang ada terutama yang mengatur tentang penegakan hukum atau implementasi undang-undang dan peraturan daerah. Teknik analisis dan interpretasi data yang diperoleh disajikan secara kualitatif untuk selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan preskriptif dengan yuridis normative.

Setelah tahapan penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bias dimasukkan kedalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang telah disusun dalam pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam

¹³Ahmamd Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar penelitian*, (Surabaya: eIKAF, 2006), hlm,175

pembentukan peraturan desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan yakni data yang terkait dengan dalam pelaksanaan fungsi Badan Permusyawaratan Desa dalam pembentukan peraturan desa di Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kebenarannya. Temuan data yang dipeoleh peneliti di lapangan, perlu diadakan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan juga sangat diperlukan dalam penelitian agar dapat konsisten dalam apa yang akan dikaji.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy J Moloeng,

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validtias, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau bebrapa prosedur dasar pengumpulan data. Trianggulasi dalam

pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan bervagai waktu.¹⁴

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sebagai berikut¹⁵:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumen. Apa bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.

¹⁴ Lexy J Moloeng, *Metodologi....*, hlm.372

¹⁵ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 337-347

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Ada 3 tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan laporan penelitian.

1. Tahap perencanaan

Langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam perencanaan adalah :

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
- b. Latar Belakang
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Tinjauan pustaka dan Kerangka konsep
- f. Perumusan metode penelitian

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematis penulisannya mencakup langkah di atas, penulisan rancangan penelitian harus:

- 1) Mencakup kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Menuruti susunan yang sistematis dan logis
- 3) Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan
- 4) Memperkirakan hasil yang akan dicapai.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan:
- b. Pengumpulan data
- c. Pengolahan data
- d. Analisis data
- e. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan harus memperhatikan beberapa hal seperti: tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan skripsi.